

Supervisi Optimalisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Fisika untuk Program Kampus Mengajar: Analisis Wawancara Mendalam

Asep Irvan irvani^{*1,2}, Diniya^{1,3}, Ida Kaniawati¹, Asep Sudarsyah⁴

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, FPIK, Universitas Garut

³Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, FTK, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

⁴Program Studi Administrasi Pendidikan, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia

*E-mail: irvan.irvani@uniga.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i2.1073>

Accepted: 1 September 2024 Approved: 15 September 2024 Published: 30 September 2024

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah-sekolah dengan akses terbatas. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi optimalisasi supervisi dan kesiapan mahasiswa Pendidikan Fisika dalam mengikuti program tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan dosen Program Studi Pendidikan Fisika di salah satu perguruan tinggi swasta. Hasil menunjukkan bahwa dosen memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan program, namun dominasi fokus jenjang SD/SMP menjadi tantangan dalam mengintegrasikan keilmuan fisika. Mahasiswa memerlukan pembekalan yang mencakup aspek pedagogis, kesiapan mental, dan penguasaan teknologi pembelajaran. Tugas tambahan berbasis produk, seperti modul ajar dan media pembelajaran, serta evaluasi berbasis proses dinilai efektif untuk menjembatani pengalaman lapangan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Sinergi antara supervisi dan Program Kampus Mengajar memungkinkan pembelajaran holistik yang memperkuat keterampilan praktis mahasiswa. Penyesuaian kurikulum yang lebih mendukung integrasi fisika dalam konteks pendidikan dasar diperlukan untuk mengatasi kesenjangan relevansi keilmuan. Dengan strategi supervisi yang terarah dan pembekalan yang memadai, Program Kampus Mengajar dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik yang kompeten dan adaptif dalam dunia pendidikan yang dinamis.

Kata kunci: Kesiapan mahasiswa, MBKM, pendidikan fisika, Program Kampus Mengajar, supervisi

ABSTRACT

Kampus Mengajar Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative aimed at improving literacy and numeracy skills among students in underprivileged schools. This study explores strategies for optimizing supervision and preparing physics education students for participation in the program. Using a qualitative approach, in-depth interviews were conducted with lecturers from a physics education study program at a private university. The findings revealed that lecturers have a strong understanding of the program's objectives, yet the primary focus on elementary and middle school levels poses challenges in integrating physics-specific expertise. Students require comprehensive preparation, including pedagogical skills, mental readiness, and technological proficiency. Product-based assignments, such as teaching modules and learning media, along with process-based evaluations, were deemed effective in bridging field experiences with

graduate learning outcomes (CPL). The synergy between supervision and the Kampus Mengajar Program fosters holistic learning, enhancing students' practical skills. Curriculum adjustments to better integrate physics into elementary education contexts are necessary to address the gap in subject relevance. With structured supervision strategies and adequate preparation, the Kampus Mengajar Program can enhance students' readiness as competent and adaptable educators in a dynamic educational landscape.

Keyword: MBKM, physics education, student readiness, supervision, Kampus Mengajar Program

@2024 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

PENDAHULUAN

Program supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lulusan program studi Pendidikan Fisika. Dalam konteks pendidikan, supervisi merujuk pada suatu proses di mana para pendidik diberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka dan, akhirnya, kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Karimulah & Ummah, 2022; Sinatra, 2023). Kualitas lulusan program studi ditentukan oleh berbagai program yang diikuti mahasiswa selama menempuh studinya. Oleh karena itu supervisi yang mengarah para program-program di perguruan tinggi penting untuk menjamin kualitas lulusan.

Dalam pendidikan fisika, terdapat tantangan yang kompleks yang memerlukan pendekatan yang inovatif dan terarah (Sulastri et al., 2024). Kompleksitas materi pelajaran fisika, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan kebutuhan akan metode pengajaran yang relevan merupakan beberapa aspek krusial yang perlu dipertimbangkan (Jullyantama et al., 2024; Sholeh et al., 2024). Penyelarasan antara kurikulum yang berkualitas dengan metode pengajaran yang memanfaatkan sains dan teknologi, serta evaluasi pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan penerapan praktis, menjadi esensi dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan fisika tercapai secara efektif. Dengan menghadapi tantangan ini, program supervisi dan persiapan yang matang bagi mahasiswa menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan fisika dan mempersiapkan generasi pendidik yang kompeten dan siap menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

Program supervisi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan program studi Pendidikan Fisika. Supervisi yang efektif memberikan siswa bimbingan, umpan balik, dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka (Amadi & Anwar, 2023; Zuhdi et al., 2020). Melalui program ini, mahasiswa dapat diberikan panduan yang terarah untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka, memperdalam pemahaman tentang materi pelajaran fisika, serta mengasah kemampuan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada siswa (Mandefro, 2020). Dengan pendekatan supervisi yang tepat, mahasiswa dapat memperoleh keterampilan praktis yang mendukung karier mereka sebagai pendidik yang berdaya dan mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

Integrasi antara program supervisi dengan Program Kampus Mengajar memiliki potensi besar untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam mempersiapkan mahasiswa pendidikan fisika. Melalui integrasi ini, mahasiswa dapat mengalami pembelajaran yang holistik, dimana bimbingan dari program supervisi dapat melengkapi pengalaman lapangan yang diperoleh melalui Program Kampus Mengajar (Pujiani & Sukmawati, 2024). Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pengajaran praktis sekaligus mendapatkan umpan balik yang berharga untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mereka. Integrasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengalami pembelajaran yang menyeluruh, mempersiapkan mereka secara menyeluruh sebagai pendidik yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang beragam.

Kebutuhan akan persiapan mendalam bagi mahasiswa sebelum terlibat dalam Program Kampus Mengajar menjadi esensial dalam memastikan kesuksesan mereka dalam menghadapi tantangan pengajaran di lapangan (Hidayah & Fatimah, 2024). Pemahaman yang dalam tentang mata kuliah yang akan dikonversi, jenis tugas tambahan yang diperlukan, dan standar penilaian yang berlaku menjadi landasan yang penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki dasar yang kokoh sebelum terlibat dalam program tersebut. Dengan persiapan yang matang, mahasiswa dapat memahami peran mereka sebagai pendidik, menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran yang beragam, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif

kepada siswa (Wahyuningsih, 2022). Persiapan yang komprehensif juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan praktis dalam mengajar, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi optimalisasi persiapan mahasiswa sebelum mengikuti Program Kampus Mengajar, berdasarkan data wawancara dengan dosen terkait. Fokusnya adalah untuk memahami pandangan dosen tentang kebutuhan persiapan mahasiswa, termasuk pemahaman mendalam tentang mata kuliah yang dikonversi, jenis tugas tambahan yang diperlukan, dan standar penilaian yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana persiapan yang matang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti dan mengambil manfaat maksimal dari Program Kampus Mengajar dalam konteks pendidikan fisika.

Fokus penelitian akan mengacu pada dua aspek utama. Pertama, menganalisis pengaruh program supervisi terhadap persiapan mahasiswa sebelum mengikuti Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kualitas lulusan program studi Pendidikan Fisika. Hal ini mencakup bimbingan, umpan balik, dan dukungan yang diberikan oleh program supervisi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan pengajaran di lapangan. Kedua, mengeksplorasi integrasi antara program supervisi dengan Program Kampus Mengajar untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam pembekalan mahasiswa. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik, menggabungkan pembelajaran praktis dari supervisi dengan pengalaman lapangan dari Program Kampus Mengajar. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini akan membahas bagaimana persiapan yang matang dan integrasi program dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti dan mendukung keberhasilan Program Kampus Mengajar serta meningkatkan kualitas lulusan program studi Pendidikan Fisika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam sebagai teknik utama untuk pengumpulan data. Ujian utama dari wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang mendalam, rinci, dan kaya mengenai topik tertentu, terutama yang berkaitan dengan pengalaman, pandangan, emosi, motivasi, atau proses berpikir dari narasumber (Hanipah, 2023). Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai supervisi program Kampus Mengajar. Wawancara dilakukan dengan melibatkan empat orang dosen dari Program Studi Pendidikan Fisika di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Garut yang memiliki pengalaman langsung terkait pelaksanaan dan supervisi Program Kampus Mengajar. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pandangan dan pengalaman dosen mengenai persiapan mahasiswa serta bagaimana supervisi dapat dioptimalkan dalam mendukung program tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik yang relevan namun tetap terarah berdasarkan panduan pertanyaan utama. Fokus utama wawancara meliputi:

1. Pemahaman dosen tentang Program Kampus Mengajar.
2. Persepsi mereka tentang kebutuhan mahasiswa sebelum mengikuti program.
3. Penilaian terhadap kesesuaian program dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
4. Jenis tugas tambahan dan mekanisme evaluasi yang diperlukan untuk mata kuliah yang dikonversi.

Instrumen yang digunakan mencakup pedoman wawancara yang dirancang berdasarkan tinjauan literatur tentang supervisi akademik dan praktik pengajaran yang efektif. Analisis kebutuhan (*need assessment*) dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara keterampilan mahasiswa dan tuntutan program di lapangan. Selain wawancara, data pendukung dikumpulkan melalui analisis dokumen, termasuk kurikulum prodi, kebijakan program Kampus Mengajar, dan laporan implementasi program sebelumnya.

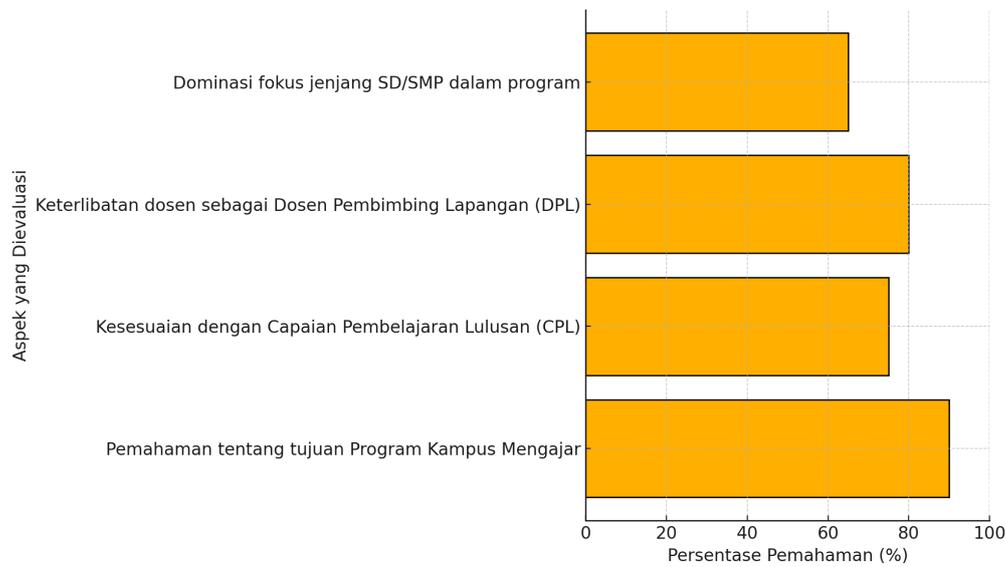
Proses analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dengan transkripsi wawancara, pengkodean, hingga penarikan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi dengan dokumen kebijakan yang berlaku di tempat pengambilan data.

Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi supervisi dapat dioptimalkan untuk mempersiapkan mahasiswa secara holistik menghadapi Program Kampus Mengajar, sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan program studi Pendidikan Fisika.

HASIL

Pemahaman Dosen tentang Program Kampus Mengajar

Hasil wawancara terkait pemahaman dosen tentang Program Kampus Mengajar, dilihat dari empat aspek. Aspek-aspek tersebut adalah tujuan program, kesesuaian dengan CPL, keterlibatan sebagai DPL, dan fokus jenjang pendidikan dalam program. Hasil wawancara secara visual dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1. Hasil Wawancara Terkait Pemahaman Dosen mengenai Program Kampus Mengajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen di Program Studi Pendidikan Fisika memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Program Kampus Mengajar (KM). Sebagian besar dosen memahami bahwa program ini dirancang untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, terutama di sekolah-sekolah yang membutuhkan perhatian khusus, seperti sekolah dengan akreditasi rendah atau di wilayah terpencil (3T). Program ini dianggap sebagai inisiatif penting dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberdayakan mahasiswa dalam mendukung pengajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Dosen juga memahami bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya berperan sebagai pendamping guru dalam proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan asesmen literasi dan numerasi siswa. Program ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari di kampus dalam situasi nyata, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, wawancara menunjukkan bahwa dosen menyadari adanya keselarasan program ini dengan beberapa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Fisika, khususnya dalam keterampilan umum seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Namun, dosen juga menyoroti perlunya penyesuaian lebih lanjut pada mata kuliah yang dikonversi untuk memastikan bahwa aspek keilmuan fisika tetap terintegrasi dengan baik dalam program ini. Hal ini penting untuk menjaga relevansi keilmuan dengan kebutuhan mahasiswa di lapangan.

Secara keseluruhan, wawasan yang dimiliki dosen mencerminkan dukungan kuat terhadap program ini, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti dominasi tugas di jenjang SD/SMP yang kurang relevan dengan fokus materi fisika. Pemahaman ini menjadi landasan penting untuk mengembangkan strategi supervisi yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di Program Kampus Mengajar.

Persepsi Dosen tentang Kebutuhan Mahasiswa Sebelum Mengikuti Program

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan yang konsisten mengenai kebutuhan mahasiswa sebelum mengikuti Program Kampus Mengajar. Para dosen menekankan pentingnya persiapan yang komprehensif untuk memastikan mahasiswa dapat menjalankan peran mereka secara efektif di lapangan. Kebutuhan tersebut meliputi:

1. Kemampuan Pedagogis dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Dosen berpendapat bahwa mahasiswa perlu menguasai dasar-dasar pedagogi, seperti cara menyusun perangkat pembelajaran (RPP, modul ajar, dan media pembelajaran). Walaupun sebagian besar mahasiswa memahami kerangka teoritis penyusunan perangkat ajar, mereka masih membutuhkan bimbingan praktis untuk mengaplikasikannya secara efektif dalam kelas.

2. Kesiapan Mental dan Psikologis

Kesiapan mental menjadi salah satu aspek yang ditekankan oleh dosen. Mahasiswa perlu memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mengajar di depan kelas serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Hal ini terutama penting mengingat banyak mahasiswa akan ditempatkan di sekolah-sekolah di wilayah 3T, yang memiliki tantangan unik.

3. Kemampuan Literasi dan Numerasi

Dalam konteks tujuan utama Program Kampus Mengajar, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang cukup baik, sehingga mereka dapat membantu siswa di sekolah meningkatkan capaian pada aspek ini. Dosen menyebutkan bahwa penguasaan konsep-konsep dasar ini harus dipastikan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan.

4. Pengetahuan tentang Program dan Mekanisme Konversi Mata Kuliah

Para dosen menyoroti perlunya mahasiswa memahami dengan jelas tujuan, prosedur, dan mekanisme konversi mata kuliah yang terkait dengan Program Kampus Mengajar. Pemahaman ini penting agar mahasiswa dapat menyelaraskan aktivitas di lapangan dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan.

5. Penguasaan Teknologi Pembelajaran

Dosen juga menekankan pentingnya penguasaan teknologi oleh mahasiswa, seperti penggunaan perangkat digital untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan relevan. Hal ini dianggap penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih modern dan adaptif.

Secara keseluruhan, dosen menyadari bahwa mahasiswa membutuhkan dukungan dalam bentuk pembekalan tambahan, seperti pelatihan *microteaching*, diskusi kelompok terarah (FGD) terkait standar tugas tambahan, dan penguatan aspek psikologis sebelum mereka mengikuti program. Persepsi ini mencerminkan kesadaran dosen akan pentingnya kesiapan holistik mahasiswa untuk menghadapi tantangan di lapangan dan memberikan kontribusi yang optimal bagi pendidikan di tingkat sekolah.

Penilaian terhadap Kesesuaian Program dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki tingkat kesesuaian yang signifikan dengan beberapa aspek Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada Program Studi Pendidikan Fisika. Kesesuaian ini terutama terlihat pada keterampilan umum yang diharapkan, seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Program ini dinilai memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam situasi nyata, terutama dalam konteks pengajaran dan pembelajaran.

Terdapat empat aspek terkait kesesuaian CPL yang terungkap dari hasil wawancara. Catatan-catatan penting dari hasil wawancara untuk aspek-aspek ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara Terkait Kesesuaian Program Kampus Mengajar dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi Pendidikan Fisika

No.	Aspek	Catatan Hasil Wawancara
1	Kesesuaian dengan Konten Keilmuan Fisika	• Dosen menilai bahwa program ini kurang secara langsung relevan dengan beberapa

No.	Aspek	Catatan Hasil Wawancara
		<p>CPL yang berfokus pada kompetensi keilmuan fisika. Hal ini dikarenakan dominasi materi yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama, yang lebih menekankan pada pengajaran sains secara umum dibandingkan fisika secara spesifik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dihadapkan pada keterbatasan dalam mengeksplorasi dan menerapkan konten fisika yang mendalam, sehingga CPL terkait keilmuan khusus fisika kurang tereksplorasi dalam program ini.
2	Integrasi dengan Mata Kuliah yang Dikaitkan	Beberapa mata kuliah yang dikonversi dalam Program Kampus Mengajar, seperti Perencanaan Pembelajaran Fisika dan Inovasi Pembelajaran Fisika, dinilai relevan dengan aktivitas di program ini. Namun, dosen menyarankan bahwa materi tambahan yang lebih spesifik terkait dengan keilmuan fisika perlu dimasukkan untuk memastikan program ini benar-benar mendukung CPL keilmuan.
3	Penguatan <i>Soft Skills</i>	Program ini dianggap memberikan dampak positif terhadap pengembangan <i>soft skills</i> mahasiswa, termasuk keterampilan interpersonal, pengelolaan kelas, dan adaptasi budaya. Hal ini dinilai sangat relevan dengan CPL keterampilan umum yang diharapkan dari lulusan program studi.
4	Kebutuhan untuk Penyesuaian Lebih Lanjut	Dosen menyarankan agar ada penyesuaian tambahan dalam struktur dan pelaksanaan program agar lebih mendukung CPL terkait kompetensi kefisikaan. Ini mencakup pengembangan materi yang lebih spesifik pada fisika untuk jenjang SD/SMP atau peningkatan kesempatan untuk melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran IPA terpadu dengan penekanan pada fisika.

Jenis Tugas Tambahan dan Mekanisme Evaluasi untuk Mata Kuliah yang Dikonversi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen memberikan perhatian serius terhadap jenis tugas tambahan yang relevan dan mekanisme evaluasi untuk mendukung konversi mata kuliah dalam Program Kampus Mengajar. Hasilnya kemudian diuraikan dalam mekanisme evaluasi, kategori tugas, dan deskripsi hasil wawancara. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara mengenai Jenis Tugas Tambahan dan Mekanisme Evaluasi untuk Mata Kuliah yang Dikonversi

No	Mekanisme Evaluasi	Kategori Tugas	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Jenis Tugas Tambahan	Produk Pembelajaran	Dosen menekankan pentingnya tugas berbasis produk yang aplikatif, seperti pembuatan media pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, atau artikel ilmiah. Produk ini harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar dan

No	Mekanisme Evaluasi	Kategori Tugas	Deskripsi Hasil Wawancara
			menengah pertama, serta mencerminkan keterkaitan dengan mata kuliah yang dikonversi.
		Proyek Spesifik Fisika	Beberapa dosen menyarankan agar tugas tambahan mencakup konten kefisikaan yang lebih spesifik, seperti pengembangan media pembelajaran berbasis fisika atau proyek berbasis eksperimen sederhana. Hal ini bertujuan untuk menjaga relevansi dengan keilmuan fisika, mengingat dominasi fokus pada jenjang SD/SMP.
		Tugas Kolaboratif	Mahasiswa juga diminta untuk mengerjakan proyek kolaboratif yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, seperti pengembangan bahan ajar bersama guru sekolah tempat mereka bertugas.
2	Mekanisme Evaluasi	Standar Rubrik Penilaian	Dosen menyarankan perlunya rubrik penilaian yang jelas dan terstandar untuk mengevaluasi tugas tambahan. Rubrik ini harus mencerminkan keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang terkait.
		Evaluasi Kesesuaian CPL	Penilaian difokuskan pada sejauh mana tugas tambahan mencerminkan kontribusi terhadap pencapaian CPL, seperti keterampilan pedagogis, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan konten fisika.
		Asesmen Berbasis Proses	Dosen juga merekomendasikan asesmen berbasis proses untuk menilai keterlibatan mahasiswa selama pelaksanaan tugas tambahan. Hal ini mencakup dokumentasi proses kerja, presentasi hasil, dan refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh.
3	Pendukung Evaluasi	FGD untuk Validasi	Dosen menyoroti pentingnya pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) untuk menyamakan persepsi tentang standar tugas tambahan dan rubrik penilaian. FGD ini diharapkan dapat menghasilkan kesepakatan yang komprehensif terkait mekanisme konversi mata kuliah.
		<i>Feedback</i> Berkelanjutan	Penilaian disarankan dilakukan secara bertahap, dengan umpan balik yang diberikan secara berkala selama proses pengerjaan tugas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil akhir dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pemahaman Dosen terhadap Program Kampus Mengajar

Pemahaman yang baik dari dosen mengenai Program Kampus Mengajar merupakan landasan penting untuk memastikan mahasiswa mendapatkan bimbingan yang sesuai sebelum terjun ke lapangan. Program ini, sebagaimana yang diidentifikasi oleh dosen, bertujuan untuk meningkatkan

literasi dan numerasi siswa, khususnya di sekolah-sekolah dengan akses terbatas. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pengembangan literasi dan numerasi merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan dasar, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Fan & Williams, 2010; Publishing, 2020). Namun, dosen juga mengakui adanya keterbatasan program ini dalam mendukung kompetensi spesifik keilmuan fisika mahasiswa. Dominasi fokus pada jenjang SD/SMP sering kali menempatkan mahasiswa dalam situasi di mana mereka tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya keahlian fisika mereka

Untuk mengatasi kesenjangan ini, program berbasis pembelajaran harus dirancang agar tetap relevan dengan latar belakang keilmuan mahasiswa (Khishfe & Abd-El-Khalick, 2002). Oleh karena itu, kurikulum Kampus Mengajar dapat memasukkan komponen pembelajaran fisika yang terintegrasi dengan kebutuhan pendidikan dasar, seperti eksperimen sederhana atau pengajaran konsep fisika melalui aktivitas praktis yang relevan.

Berdasarkan Grafik 1, pemahaman dosen terhadap berbagai aspek Program Kampus Mengajar menunjukkan hasil yang cukup beragam. Pemahaman tentang tujuan program Kampus Mengajar mencapai angka tertinggi, yang menunjukkan bahwa dosen secara umum memahami misi dan tujuan utama program ini, yaitu peningkatan literasi dan numerasi siswa di wilayah terpencil atau sekolah dengan akreditasi rendah.

Dominasi fokus jenjang SD/SMP dalam program mendapatkan perhatian yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program ini memiliki tujuan yang jelas, ada kesenjangan antara tujuan tersebut dan relevansinya terhadap keilmuan fisika yang diajarkan di tingkat pendidikan tinggi. Fokus ini menjadi tantangan bagi mahasiswa Pendidikan Fisika, yang memerlukan pendekatan lebih spesifik untuk mengintegrasikan keilmuan mereka ke dalam kebutuhan program.

Keterlibatan dosen sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga menunjukkan tingkat pemahaman yang signifikan. Hal ini mendukung keberlanjutan program, karena keterlibatan aktif dosen sebagai pembimbing dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara lebih baik (Rochmiyati et al., 2023). Namun, dosen menyadari perlunya revisi atau penyesuaian dalam mekanisme supervisi agar lebih relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa.

Pemahaman dosen tentang kesesuaian program dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berada pada tingkat yang moderat. Ini menunjukkan bahwa meskipun program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan umum mahasiswa, ada kebutuhan untuk memperbaiki relevansi dengan CPL keilmuan fisika. Hasil ini sejalan dengan temuan wawancara yang menggarisbawahi perlunya integrasi konten fisika yang lebih eksplisit dalam kegiatan pembelajaran di jenjang SD/SMP.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun pemahaman dosen terhadap tujuan Program Kampus Mengajar cukup baik, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan relevansi program terhadap keilmuan mahasiswa Pendidikan Fisika. Penyesuaian pada struktur program, peningkatan pembekalan mahasiswa, dan penguatan sinergi antara supervisi akademik dan kegiatan lapangan menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini. Grafik ini memberikan gambaran yang jelas bahwa program ini memiliki potensi besar, tetapi memerlukan perbaikan untuk mencapai dampak yang lebih optimal.

Kebutuhan Mahasiswa Sebelum Mengikuti Program

Persiapan mahasiswa sebelum mengikuti Program Kampus Mengajar mencakup tiga aspek utama: pedagogis, mental, dan teknologi. Kesiapan pedagogis, seperti kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan *microteaching*, sangat penting untuk memastikan mahasiswa dapat menyampaikan materi secara efektif. Pelatihan pedagogis yang komprehensif meningkatkan efikasi pengajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa (Arsal, 2014; Ibrahim et al., 2024). Dalam konteks ini, pelatihan *microteaching* yang terstruktur dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan mahasiswa dalam menyampaikan materi.

Kesiapan mental, termasuk rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi, sangat diperlukan, terutama karena banyak mahasiswa ditempatkan di wilayah 3T. Kesiapan mental yang baik memungkinkan pendidik untuk mengatasi tantangan lingkungan baru dengan lebih efektif (Juang & Silbereisen, 2002; Santoso, 2023). Dalam hal ini, program pembekalan yang mencakup modul tentang psikologi peserta didik dapat membantu mahasiswa menghadapi situasi kelas yang beragam dan kompleks.

Penguasaan teknologi juga menjadi keharusan dalam pendidikan modern. Mahasiswa yang mahir menggunakan teknologi memiliki keunggulan dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan menarik (Çetin, 2021; Reisoğlu & Çebi, 2020). Hal ini relevan dengan tujuan Program Kampus Mengajar, yang tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Kesesuaian Program dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Program Kampus Mengajar mendukung CPL keterampilan umum mahasiswa, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, tetapi kurang optimal dalam mendukung CPL terkait kompetensi keilmuan fisika. Dominasi fokus pada sains umum di jenjang SD/SMP membuat mahasiswa kesulitan menerapkan keilmuan spesifik mereka. Hal ini mengonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa relevansi keilmuan dalam program berbasis pendidikan sering kali terabaikan ketika konteks aplikasinya tidak selaras dengan latar belakang peserta (Almulla, 2022).

Untuk mengatasi ini, diperlukan strategi seperti pengembangan modul fisika sederhana yang relevan dengan konteks SD/SMP, misalnya dengan menekankan aspek eksperimen atau fenomena fisika sehari-hari. Langkah ini tidak hanya mempertahankan relevansi keilmuan, tetapi juga membantu siswa memahami dasar-dasar fisika melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami

Tugas Tambahan dan Mekanisme Evaluasi

Tugas tambahan berbasis produk, seperti pembuatan modul ajar dan media pembelajaran, sangat penting untuk menghubungkan pengalaman lapangan dengan CPL. Evaluasi berbasis proses, sebagaimana direkomendasikan oleh dosen, memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap keterlibatan dan kontribusi mahasiswa selama pelaksanaan tugas. Asesmen berbasis proses memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kemampuan praktis mahasiswa dan membantu meningkatkan kualitas tugas yang dihasilkan (Güngör & Güngör, 2024).

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) juga menjadi solusi penting untuk menyamakan persepsi dosen tentang standar tugas tambahan. Dalam konteks ini, FGD dapat digunakan untuk menyusun rubrik penilaian yang lebih spesifik, memastikan bahwa tugas yang dihasilkan mahasiswa mencerminkan ketercapaian CPL keilmuan dan keterampilan umum mereka

Sinergi Supervisi dan Program Kampus Mengajar

Integrasi antara program supervisi dan Kampus Mengajar memungkinkan pembelajaran yang lebih holistik bagi mahasiswa. Supervisi memberikan dasar teoritis dan kerangka kerja yang terstruktur, sementara pengalaman lapangan memperkuat keterampilan praktis mahasiswa. Pendekatan Total Quality Management (TQM) dalam supervisi dapat memastikan bahwa setiap tahap dalam program pendidikan terintegrasi untuk mencapai hasil yang optimal (Nasution et al., 2023; Saihu, 2020).

Dengan sinergi ini, mahasiswa tidak hanya siap menghadapi tantangan di lapangan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Langkah strategis ini dapat menciptakan generasi pendidik yang lebih kompeten dan adaptif dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa pendidikan fisika, khususnya dalam aspek soft skills seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Namun, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam mengintegrasikan keilmuan fisika ke dalam aktivitas pembelajaran yang berfokus pada jenjang SD/SMP. Dominasi konten sains umum sering kali membatasi mahasiswa untuk mengaplikasikan kompetensi fisika secara mendalam.

Persiapan yang komprehensif bagi mahasiswa menjadi kebutuhan mendesak, mencakup aspek pedagogis, mental, dan penguasaan teknologi. Pelatihan microteaching, pembekalan psikologis, dan penguatan keterampilan literasi serta numerasi menjadi elemen kunci dalam memastikan kesiapan

mahasiswa menghadapi tantangan di lapangan. Selain itu, penguasaan teknologi pembelajaran juga menjadi keharusan dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan relevan.

Supervisi yang terintegrasi dengan Program Kampus Mengajar memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran holistik yang menggabungkan teori dan praktik. Sinergi ini dapat meningkatkan kualitas lulusan pendidikan fisika, meskipun diperlukan penyesuaian lebih lanjut dalam struktur program, mekanisme evaluasi, dan tugas tambahan berbasis produk untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan revisi kurikulum yang lebih mendukung relevansi keilmuan fisika dalam konteks pendidikan dasar. Penyesuaian ini dapat mencakup pengembangan modul ajar berbasis fisika sederhana, asesmen berbasis proses, dan penyusunan rubrik penilaian yang spesifik melalui diskusi kelompok terarah (FGD). Dengan langkah-langkah tersebut, Program Kampus Mengajar dapat menjadi platform yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai pendidik yang kompeten, adaptif, dan siap berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional.

REFERENSI

- Almulla, M. A. (2022). Investigating important elements that affect students' readiness for and practical use of teaching methods in Higher Education. *Sustainability*, 15(1), 653.
- Amadi, A. S. M., & Anwar, N. (2023). Ragam Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22026–22033.
- Arsal, Z. (2014). Microteaching and pre-service teachers' sense of self-efficacy in teaching. *European Journal of Teacher Education*, 37(4), 453–464.
- Çetin, E. (2021). Digital storytelling in teacher education and its effect on the digital literacy of pre-service teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100760.
- Fan, W., & Williams, C. M. (2010). The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational psychology*, 30(1), 53–74.
- Güngör, M. A., & Güngör, M. N. (2024). Relocating assessment in pre-service teacher education: an emerging model from activity theory lens. *European Journal of Teacher Education*, 1–21.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Hidayah, R. N., & Fatimah, N. (2024). Resiliensi Mahasiswa Unnes dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1581–1591.
- Ibrahim, M., Riana, R., & Soraya, S. (2024). Evaluasi Keterlibatan Siswa dalam Lingkungan Pembelajaran Daring: Tinjauan Sistematis Literatur. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 28(2), 112–125.
- Juang, L. P., & Silbereisen, R. K. (2002). The relationship between adolescent academic capability beliefs, parenting and school grades. *Journal of adolescence*, 25(1), 3–18.
- Jullyantama, D. P., Tanjung, L. A., & Nursulistiyono, E. (2024). Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Melalui Simulasi Berbasis Web di Live Worksheets. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 3(01), 37–46.
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34.
- Khishfe, R., & Abd-El-Khalick, F. (2002). Influence of explicit and reflective versus implicit inquiry-oriented instruction on sixth graders' views of nature of science. *Journal of Research in Science Teaching: The Official Journal of the National Association for Research in Science Teaching*, 39(7), 551–578.
- Mandefro, E. (2020). Identifying improvements in supervision practices in Ethiopian primary schools: A pragmatic perspective. *Issues in Educational Research*, 30(3), 866–882.

- Nasution, L., Situmorang, B., & Rahman, A. (2023). Academic supervision model based on total quality management (TQM): A case in elementary school of Medan-Indonesia. *Calitatea*, 24(193), 18–27.
- Publishing, O. (2020). *PISA 2018 results (volume V): Effective policies, successful schools*. Organisation for Economic Co-operation and Development OECD.
- Pujiani, T., & Sukmawati, I. D. (2024). EVALUATING THE EFFECTIVENESS OF KAMPUS MENGAJAR PROGRAM IN ENHANCING INDONESIAN'S LITERACY AND NUMERACY. *Lingua*, 20(2), 251–274.
- Reisoğlu, İ., & Çebi, A. (2020). How can the digital competences of pre-service teachers be developed? Examining a case study through the lens of DigComp and DigCompEdu. *Computers & Education*, 156, 103940.
- Rochmiyati, S., Supriadi, D., Irfan, M., Lestari, D. P., Sari, N. H. I., Kusumadewi, V., Prayogi, I. E., & Wibowo, K. A. (2023). Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm). *Jurnal Education And Development*, 11(1), 290–296.
- Saihu, S. (2020). The urgency of total quality management in academic supervision to improve the competency of teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297–323.
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469–478.
- Sholeh, M. I., Lestari, A., Erningsih, E., Yasin, F., Saleh, F., Suhartawan, V. V., Pattiasina, P. J., Widya, A., Sampe, F., & Fadilah, N. N. (2024). *Manajemen Kurikulum*. CV. Gita Lentera.
- Sinatra, R. (2023). Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Melalui Pendekatan Supervisi Teman Sejawat dengan Metode Demonstrasi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 54–67.
- Sulastri, H. P., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL FISIKA BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 97–111.
- Wahyuningsih, W. (2022). Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Keguruan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Zuhdi, M., Ayub, S., Taufik, M., Sukrisna, B., & Syamsuddin, S. (2020). Penanaman Motifasi Berprestasi pada Mahasiswa Baru Program Studi Fisika, FKIP, Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(1), 61–63.